

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai kekayaan akan sumber daya alam serta sumber daya buatan yang melimpah. Kekayaan Indonesia yang ada di setiap daerah harus dikelola dengan baik sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Cara yang dilakukan untuk mengembangkan kekayaan daerah yaitu dengan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan pemberdayaan berkelanjutan. Keunggulan alam, seni, dan budaya yang dimiliki Indonesia memiliki peluang besar serta memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah berbasis potensi lokal (Astiana et al., 2022). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dan diprediksi akan terus bertumbuh serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan mulai dari fasilitas, pelayanan hingga kualitas destinasi dari sumber daya alam maupun sosial budaya yang dimiliki desa setempat. Perkembangan pariwisata yang cenderung mengarah pada wisata massal (*mass tourism*) seringkali menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, degradasi nilai sosial, dan tergerusnya budaya lokal. Salah satu bentuk wisata yang mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah wisata edukasi. Dengan demikian, pengembangan wisata edukasi dapat menjadi alternatif strategis dalam pembangunan desa wisata yang tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat setempat (Abidin et al., 2024).

Batik Gedhog merupakan salah satu warisan budaya yang terletak di Desa Kedungrejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Desa Kedungrejo dikenal dengan batik tenunnya, terutama batik tenun gedhog. Keunikan utama yang menjadi pembeda dengan batik lainnya yaitu pada proses produksinya yang masih mempertahankan tradisi menenun manual, mulai dari pengolahan kapas hingga

menjadi kain jadi, sehingga Batik Gedhog ini tidak hanya dijadikan produk tekstil tetapi dapat dijadikan eduwisata yang mempunyai nilai sejarah dan pendidikan yang sangat tinggi bagi masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara.



Gambar 1.1 Proses tenun Batik Gedhog Tuban (sumber observasi)



Gambar 1.2 Data Penjualan Batik Gedhog Tuban (sumber : data dari owner)

Namun, sanggar batik sekar ayu wilujeng mengalami permasalahan serius berupa penurunan jumlah pengunjung dan volume penjualan secara konsisten. Berdasarkan data historis penjualan kain batik yang tercatat dari owner sekar ayu wilujeng, pada tahun 2020 memiliki total penjualan sebesar 120 kain batik, tahun 2021 memiliki total penjualan sebesar 155 kain batik, tahun 2022 memiliki total penjualan sebesar 210 kain batik, tahun 2023 sebesar 285 kain batik, tahun 2024 sebesar 220 kain batik dan tahun 2025 sebesar 135 kain batik. Pembeli Batik Gedhog Tuban meliputi Masyarakat lokal dan konsumen dari luar daerah dimana Batik Gedhog tersebut digunakan untuk sehari-hari atau acara formal lainnya. Penurunan volume penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun ini menjadi indikasi kuat bahwa model bisnis eduwisata yang selama ini dijalankan sudah tidak relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, sehingga memerlukan pembaruan model bisnis yang lebih adaptif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah usulan model bisnis baru untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengintegrasikan metode *Business*

*Model Canvas* (BMC) dan *SWOT Analysis*. Kerangka *Business Model Canvas* (BMC) digunakan untuk memetakan sembilan elemen bisnis saat ini dari kunjungan eduwisata. Selanjutnya, metode *SWOT Analysis* akan digunakan untuk mengevaluasi posisi kuadran strategi sanggar batik sekar ayu wilujeng berdasarkan penilaian dari owner serta pihak mitra strategi dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Melalui kedua metode tersebut diharapkan dapat dirumuskan usulan model bisnis baru serta alternatif strategi pemasaran eduwisata seperti paket praktik menenun langsung bagi segmen pelajar dan universitas sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar moderen tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dihasilkan dari latar belakang sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan eduwisata Batik Gedhog di Desa Kedungrejo?
2. Bagaimana Strategi pemasaran yang digunakan untuk mengembangkan usaha Batik Gedhog?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan eduwisata Batik Gedhog di Desa Kedungrejo
2. Menentukan strategi pemasaran yang cocok untuk mengembangkan usaha Batik Gedhog.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan Teknik Industri khususnya berbasis identifikasi faktor internal dan

eksternal dengan menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC) dan SWOT.

2. Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan mengenai konsep eduwisata berbasis budaya lokal pada Batik Gedhog di Desa Kedungrejo.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dipakai dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini berupa usulan atau saran untuk mengidentifikasi pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan eduwisata Batik Gedhog di Desa Kedungrejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, *tidak membahas* implementasinya secara langsung di lapangan.
2. Penelitian ini melakukan penyusunan kerangka model bisnis usulan sebagai rekomendasi strategis bagi pengelola. Tidak mencakup tahap impelentasi kebijakan di lapangan maupun pengujian evektivitas strategi secara langsung dalam oprasional UMKM Batik Gedhog Tuban.
3. Penelitian ini melakukan analisis secara kualitatif terhadap elemen *value proportions* dan *revenue streams* dengan mengidentifikasi komponen biaya dan potensi sumber pendapatan. Tidak melibatkan perhitungan akuntansi mendalam atau laporan keuangan maupun laba-rugi UMKM Batik Gedhog Tuban.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan yang dipakai pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu pendahuluan yaitu berisi penjelasan mengenai identifikasi masalah pelaksanaan penelitian. Bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua tinjauan pustaka berisi mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung pendekatan pemecahan masalah.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga metodologi penelitian berisi mengenai tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan penelitian, tahapan penelitian (pendahuluan, pengambilan data, pengolahan data, kesimpulan dan saran).

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab empat hasil penelitian dan analisis berisi mengenai pengolahan data hasil pengambilan data yang telah dilakukan menggunakan metode yang dipilih untuk penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian serta menjawab dari tujuan penelitian yang telah dilakukan. Saran berisi masukan yang diberikan kepada penelitian berdasarkan kesimpulan yang diperoleh agar dapat diperbaiki di masa mendatang.